

YESUS KRISTUS ADALAH SATU-SATUNYA JALAN KE RUMAH BAPA

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh. 14:1-14)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

OLEH

YANUARIUS SATONG

No. Reg.: 611-17-051



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2021

YESUS KRISTUS ADALAH SATU-SATUNYA JALAN KE RUMAH BAPA

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh. 14:1-14)

OLEH

YANUARIUS SATONG

No. Reg: 611 17 051

MENYETUJUI

Pembimbing I



(Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic. Bib)

Pembimbing II



(Rm. Siprianus Senda, Pr, S.Ag. L. Th. Bib)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang




(Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.)

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat - Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Hari Kamis, 27 Mei 2021

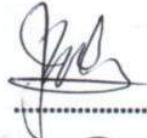
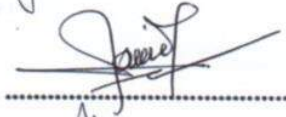
MENGESAHKAN

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

- 1. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA.**
- 2. Rm. Siprianus Senda, Pr. S. Ag. L. Th. Bib.**
- 3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib.**


.....

.....

.....

KATA PENGANTAR

Bila kita melirik kembali masa-masa awal Gereja, kita pun menemukan suatu penegasan yang gamblang bahwa Kristuslah sang Penyelamat tunggal bagi semua. Dialah satu-satunya Penyelamat yang mampu mewahyukan Allah dan menghantar kepada Allah. Untuk menjawab para pemimpin agama Yahudi yang bertanya kepada para Rasul tentang penyembuhan atas orang yang berada “di titik nadir” (timpang), Petrus mengatakan: “Dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari orang mati, bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu. Dan keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan” (Kis. 4:10,12). Pernyataan ini menegaskan kepada kita bahwa Yesus adalah satu-satunya Pengantara sejati yang mampu membawa kita kepada Bapa dan Bapa kepada kita. Sekaligus hendak memperkenalkan Kristus dan karya keselamatan-Nya bagi semua umat manusia. Tugasewartakan Kristus oleh Gereja adalah panggilan dan tuntutan yang harus dilakukan agar kita dan semua yang bukan kristiani bisa mengalami Kerajaan Allah.

Kristus harus dikenal dan harus diperkenalkan kepada dunia yang keras dan brutal ini sebab dengan mengenal Kristus dunia bisa berubah dan bergerak menuju dunia yang damai, aman, adil, dan bahagia. Paus Benediktus XVI mengatakan: “Revolusi terbesar di dunia ini akan terjadi saat manusia memandang Allah, memandang Yesus Kristus”. Penulis meyakini apa yang telah diungkapkan oleh Bapa Suci ini. Sebab itu penulis berjuang untuk memperkenalkan Yesus Kristus kepada dunia supaya Ia dikenal, dikasihi, dan dilayani oleh segenap umat manusia. Sehingga dengan itu dunia ini pada akhirnya aman dan tenteram untuk didiami. Karena itu sebagai orang yang beriman kepada Kristus, tulisan ini adalah salah satu cara penulis dalam memperkenalkan Kristus kepada semua orang.

Menyadari akan keterbatasan diri sebagai makhluk ciptaan, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan yang adalah Pencipta dan Penyelenggara kehidupan ini atas penyertaan dan kasih-Nya yang tanpa batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Kasih-Nyalah yang sesungguhnya memampukan penulis untuk menyelesaikan tulisan ini dan bukan semata-mata lahir dari kemampuan dan usaha sendiri.

Penulis juga sadar bahwa ada begitu banyak pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu menyelesaikan tulisan ini. Sebab itu, dalam kegembiraan dan sukacita, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada anda sekalian. Khususnya:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan diri dalam lembaga pendidikan Universitas Katolik Widya Mandira ini.
2. Romo Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic.Iur,Can., yang dengan hati ikhlas telah menerima dan mendidik penulis selama belajar di Fakultas tercinta ini.
3. Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr, Lic.Bib., selaku pembimbing pertama yang dengan penuh dedikasi dan semangat tinggi serta kesabaran telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
4. Rm. Siprianus Senda, Pr, S.Ag, L.Th,Bib., selaku pembimbing kedua yang dengan penuh dedikasi dan semangat tinggi serta kesabaran telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
5. Rm. Yoseph Nahak, Pr, MA, selaku penguji pertama yang telah bersedia untuk menguji penulis serta memberikan koreksi dan masukan demi penyempurnaan dan keilmiahan tulisan ini.

6. Para pater dan frater Claretian Kupang komunitas Seminari Hati Maria dan Pra-Novisiat-Claretian yang dengan caranya tersendiri telah memberi semangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
7. Para dosen Fakultas Filsafat yang telah mendidik, mendorong dan memperhatikan penulis selama menempuh pendidikan di lembaga tercinta ini.
8. Para petugas perpustakaan: Seminari Hati Maria, Fakultas Filsafat, dan Karmel (OCD) yang telah mengakomodasi berbagai sumber yang berguna dalam penyelesaian tulisan ini.
9. Para pegawai administratif dan tata usaha Fakultas Filsafat serta pegawai lain yang turut membantu penulis dalam urusan administrasi demi kelancaran penulisan ini.
10. Teman-teman seperjuangan: Para frater (CMF, OCD, OMD, St. Mikhael dan Hati Kudus) dan awam yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
11. Terima kasihku yang sebesar-sebarnya untuk doa dari ayahanda: Mikael Danggut dan ibunda: Yustina Juju serta saudara/i serahimku tercinta Kakak Lusia Erna (Lus), Kakak Elisabet Erni (Almh), kakak Adrianus Yanto (Yanto), kakak Maria Alfonsa (Ifon), kakak Benediktus Hiro (Tus) dan adik Yasinta M. S. Ratna (Melin).
12. Keluarga Besar dan sahabat kenalan: Bapak Tarsi Tani sekeluarga, bapak Agustinus Ferdi sekeluarga, bapak Leo Tunti sekeluarga, Tinus Magal sekeluarga, Hendrikus Hasan sekeluarga dan adik Tian Pandok, Karlos Gamir, Enjel Pamuria, dan Anggi Himan, yang dengan caranya masing-masing mendukung, membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
13. Bagi semua penjasa lainnya yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu, dari lubuk hati yang paling dalam penulis mengucapkan limpah terima kasih.

Akhirnya, Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada siapa saja yang mencintai Tuhan Yesus, sesama dan alam semesta. Dan juga kepada orang yang melandaskan hidupnya dengan terang Kitab Suci.

Penulis

Kupang, Mei 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Kegunaan Penulisan.....	7
1.4.1 Bagi Seluruh Umat Kristiani dan Para Pembaca.....	7
1.4.2 Bagi Sivitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang-Fakultas Filsafat.....	8
1.4.3 Bagi Penulis Sendiri.....	8
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II INJIL YOHANES.....	10
2.1 Gambaran Umum Tentang Injil Yohanes	10

2.1.1 Latar Belakang Penulisan Injil Yohanes.....	11
2.1.2 Tujuan Penulisan Injil Yohanes.....	15
2.1.3 Susunan Injil Yohanes	16
2.1.4 Karakteristik Injil Yohanes	18
2.1.4.1 Salah Paham.....	18
2.1.4.2 Ironi.....	20
2.1.4.3 Simbolisme	22
2.2 Hubungan Antara Injil Yohanes Dengan Injil-Injil Sinoptik.....	22
2.3 Tokoh-Tokoh Penting Kisah Rumah Bapa Menurut Injil Yohanes.....	24
2.3.1 Bapa (Yoh. 14: 2-13)	24
2.3.2 Filipus (Yoh. 14: 8-9)	26
2.3.3 Tomas (Yoh. 14: 5-7).....	27
BAB III ANALISIS EKSEGETIS.....	29
3.1 Teks Yoh. 14:1-14	29
3.2 Pembatasan Teks.....	30
3.2.1 Terbedakan Dari Teks Yang Mendahului (Yoh. 13: 36-38).....	30
3.2.2 Terbedakan Dari Teks Yang Mengikuti (Yoh. 14: 15-31)	31
3.3 Ciri-Ciri Injil Yohanes Dalam Perikop (14: 1-14)	33
3.3.1 Wejangan.....	33

3.3.2 Dialog	34
3.4 Struktur Teks. Yoh. 14:1-14.....	36
3.5 Tema-Tema Penting Injil Yohanes dalam Teks. Yoh. 14:1-14	37
3.5.1 Percaya.....	37
3.5.2 Rumah Bapa.....	39
3.5.3 Melihat	40
3.5.4 Aku (Akulah)	41
3.5.5 Jalan	44
3.5.6 Kebenaran	46
3.5.7 Hidup.....	49
3.6 Eksegese Ayat-Ayat	50
3.7 Pesan Teologis	68
3.7.1 Yesus Adalah Tuhan.....	68
3.7.2 Yesus Sebagai Pewahyu Bapa.....	69
3.7.3 Yesus Sebagai Perantara.....	71
 BAB IV YESUS KRISTUS ADALAH SATU-SATUNYA JALAN KE RUMAH	
BAPA.....	77
4.1 Rumah Bapa.....	77
4.2 Yesus adalah Satu-Satunya Jalan Ke Rumah Bapa	78

BAB V PENUTUP	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Relevansi Pastoral	83
DAFTAR PUSTAKA.....	86

ABSTRAK

YESUS KRISTUS ADALAH SATU-SATUNYA JALAN KE RUMAH BAPA

(Refleksi Eksegetis Atas Teks Yoh. 14:1-14)

Injil Yohanes merupakan suatu kesaksian akan Allah yang termanifestasi sebagai cinta dalam Kristus, utusan-Nya (bdk. Yoh. 17:3). Pengalaman injil ini berkembang maju hingga tiba pada pertanyaan unggul dalam surat pertama Yohanes: Allah adalah kasih (bdk. 1Yoh. 4:8). Sehingga Allah tidak hanya dimanifestasikan sebagai kasih atau cinta tetapi Allah itu sendiri adalah kasih. Kasih bukan hanya sekedar hukum pertama dan utama (seperti dalam injil-injil sinoptik), tetapi merupakan manifestasi Allah yang diam bersama umat manusia.

Yohanes memposisikan Yesus sebagai pemeran utama di dalam tulisan injilnya. Ia menarasikan kata-kata, dan karya-karya Yesus serta konflik-konflik di dalam karya-Nya yang berujung pada kematian-Nya. Ia menggambarkan Yesus sebagai seorang yang memiliki hubungan yang intim dengan Bapa yang mengutus-Nya ke dunia sebagai perwujudan dari rencana keselamatan Allah. Dia bertindak atas nama Allah (Yoh. 10:30; 14:9-10) dan setia melaksanakan apa yang dikehendaki oleh Bapa-Nya (bdk. Yoh. 4:34) sampai akhir hidup-Nya (Yoh. 19:30). Misi perutusan-Nya ke dunia adalah melaksanakan kehendak Bapa-Nya.

Dalam seluruh kehidupan-Nya, Yesus lebih mengutamakan kehendak Bapa-Nya yakni menyelamatkan umat manusia yang menyata dalam peristiwa sengsara, wafat dan kebangkitan-Nya. Namun di sisi lain, penginjil keempat menampilkan juga tentang kemanusiaan Yesus. Yesus yang menjadi manusia melalui peristiwa inkarnasi (bdk. Mat. 1:21; Luk. 1:31; Yoh. 1:4), Yesus yang mengucapkan kata-kata Allah (bdk. Yoh. 14:24), Yesus yang mengajar dan menyembuhkan, Yesus yang dalam melakukan karya-karya mendapat perhatian, cinta dan kepercayaan dari orang-orang tertentu, khususnya kalangan para rasul. Hal ini menimbulkan kedekatan yang intim dengan Yesus. Akan Tetapi, Yesus

harus kembali kepada kemuliaan Bapa-Nya di surga. Yesus kembali karena Ia berasal dari Bapa-Nya. Ia dan Bapa adalah satu. Kesatuannya terletak pada hakikat yakni Allah.

Perikop Yoh. 14:1-14 merupakan teks yang mengungkapkan jatidiri Yesus. Setelah Yesus memberitahukan kepergian-Nya (Yoh. 13:33,36) timbullah kecemasan pada murid-murid yang akan ditinggalkan-Nya. Hal ini menjadi perhatian utama pada teks Yoh 14:1-14. Bahwa kecemasan para murid akan kepergian atau kembali-Nya kepada Bapa berujung pada pengungkapan jatidiri Yesus yakni Dia adalah Jalan kepada Bapa. Pernyataan diri ini terjadi oleh karena ketidaktahuan para murid yang dua kali menyela (ay. 5 dan 8). Murid-murid sudah mendengar bahwa Yesus akan kembali kepada Bapa melalui kematian-Nya yang juga kemuliaan-Nya.

Kepergian Yesus ke rumah Bapa, menyingkapkan jatidiri-Nya yang sesungguhnya. Yesus memberitahukan bahwa Ia akan pergi ke rumah Bapa. Akan tetapi kepergian-Nya bukanlah akhir dari segalanya. Ia pergi untuk mempersiapkan tempat bagi para murid. Setelah itu Ia akan kembali untuk membawa mereka ke tempat di mana Yesus berada. Dengan itu kepergian Yesus merupakan kepergian yang menyatukan. Kepergian yang penuh janji dan pengharapan bagi para murid. Hal ini diminta oleh Yesus supaya para murid percaya. Meskipun Yesus telah memberitahu bahwa Ia pergi ke rumah Bapa namun para murid tidak mengerti. Mereka tidak mengetahui manakah jalan menuju ke rumah Bapa itu.

Ketidaktahuan dan ketidaktahuan para murid memberi Yesus kesempatan untuk menyatakan jati diri-Nya dengan rumusan Akulah (*Ego eimi*) sebagai jalan dan kebenaran, dan hidup. Ia adalah Jalan (*the way*) yang membawa orang kepada Bapa. Ia menyatakan bahwa Jalan itu adalah diri-Nya. Dialah satu-satunya Jalan menuju kepada Bapa. Sebab itu, Ia menyebut diri-Nya Sang Jalan (*hē hodos, the way*). Yesus bukanlah salah satu dari sekian banyak jalan yang membawa kepada Bapa. Karena itu, tidak seorang pun sampai kepada Bapa tanpa melewati Dia. Dalam kapasitas-Nya sebagai Jalan itulah Yesus adalah juga

Kebenaran (*a-letheia*: penyingkapan rahasia) dan Hidup. Bahwa Jalan itu benar karena mengantarkan pada tujuan yang sejati. Dia adalah Kebenaran ketika mengatakan bahwa Ia adalah satu-satunya Jalan yang membawa kepada Bapa. Jalan itu adalah Hidup karena membawa orang kepada kehidupan. Semua ini hanya terjadi karena Yesus adalah Dia yang datang dari Bapa dan kembali kepada Bapa. Hanya Dia yang berasal dari Bapa yang dapat membawa orang kepada Bapa. Kesatuan Yesus dengan Bapa adalah sedemikian erat sehingga Sang Anak menghadirkan Bapa. Tidak seorang pun datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (ay. 6). Melihat Aku berarti melihat Bapa. Mengenal Aku berarti mengenal Bapa. Aku di dalam Bapa, Bapa di dalam Aku.